

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panjalu merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Ciamis Utara. Secara geografis Panjalu mempunyai luas wilayah sebesar 50,60 Km² dengan jumlah penduduk 46.991 jiwa serta tingkat kepadatan penduduk sebanyak 300 jiwa/Km². Di Kecamatan Panjalu tersebut terdapat sebuah desa yang merupakan desa istimewa. Desa Panjalu dapat dikatakan sebuah desa wisata yang sangat terkenal di kalangan tokoh Islam. Hal ini dikarenakan di desa tersebut terdapat banyak sekali tempat wisata sekaligus ziarah, juga terdapat sebuah situ yang bernama Situ Lengkong. Di tengah Situ Lengkong tersebut terdapat *nusa* atau sejenis pulau kecil yang dirimbuni oleh pepohonan yang besar. Di *nusa* tersebut terdapat makam salah satu penyebar agama Islam di Panjalu, yaitu Prabu Hariang Kancana yang merupakan anak dari seorang raja sekaligus tokoh penyebar agama Islam di Bumi Sunda yaitu Prabu Borosngora, sehingga setiap tahunnya banyak orang berziarah ke makam tokoh penyebar agama Islam tersebut. Selain itu banyak juga wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan Situ Lengkong tersebut.

Salah satu kegiatan dari kepariwisataan Desa Panjalu adalah upacara kebudayaan *nyangku*. Upacara *nyangku* termasuk salah satu refleksi budaya masyarakat sehingga dapat dilihat teorinya. Upacara *nyangku* merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat tersebut. “Kebudayaan adalah segala pikiran dan perilaku manusia yang secara fungsional dan disfungsional ditata dalam masyarakatnya.” Koentjaraningrat, (2005:13).

Jadi upacara kebudayaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan aturan adat masyarakat yang terikat pada aturan hasil pikiran dan perilaku manusia yang sudah tertata dalam lingkungan tersebut. Upacara tersebut diselenggarakan untuk menghormati arwah atau peninggalan leluhur suatu tempat. Biasanya dalam upacara ini masih mengandung unsur animisme atau dinamisme.

Sekalipun upacara tersebut adalah upacara yang digelar dalam memperingati hari besar keagamaan.

Pada kegiatan dalam upacara *nyangku*, digelar acara membersihkan atau mensucikan sejumlah benda-benda pusaka peninggalan leluhur raja-raja dan bupati Panjalu yang tersimpan di *bumi alit*. *Bumi alit* yaitu bangunan kecil sebagai museum di pojok selatan alun-alun Panjalu.

Menurut penduduk setempat upacara *nyangku* ini bernilai sangat luhur dan suci, sehingga banyak pejabat, seniman atau tokoh-tokoh kebudayaan yang terlibat dalam acara ini. Mulai dari Sultan yang berasal dari Kesultanan sekitar Panjalu seperti Kesultanan Cirebon, Keraton Solo dan Jogjakarta yang selalu datang tiap tahunnya untuk menyaksikan upacara *nyangku* tersebut juga termasuk warga-warga atau tokoh agama Islam sekitar Desa Panjalu pun turut hadir dalam rangka menghormati keagungan upacara *nyangku* tersebut. Hal ini menandakan bahwa upacara *nyangku* sangat dikenal oleh kalangan tokoh Islam. Keagungan yang terdapat dalam acara *nyangku* adalah karena upacara tersebut terkait dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang sangat dihormati oleh kalangan Umat Islam.

Dalam acara tersebut, ditampilkan beberapa kesenian yaitu *gembyungan*, *karinding*, *buta daor*, dan *hahayaman*. *Gembyungan* merupakan salah satu kesenian inti yang mengiringi proses *nyangku*. Menurut R. Atong (wawancara, 15 Maret 2013) sesepuh di Desa Panjalu, kesenian *gembyungan* ini harus selalu ada selama masih ada masyarakat Panjalu itu sendiri, artinya kesenian *gembyungan* ini sangat penting bagi warga Panjalu khususnya dalam ritual kebudayaan *nyangku* di Desa Panjalu.

Kesenian *gembyungan* dalam acara *nyangku* ini dinilai sangat luhur oleh para seniman *gembyungan* itu sendiri. Menurut Udi (wawancara, 15 Maret 2013), salah seorang seniman sekaligus pemimpin kesenian *gembyungan* Desa Panjalu, kesenian *gembyungan* ini adalah simbol memuji Nabi Muhammad SAW. Kesenian ini disajikan bersama dengan shalawat *Al Barjanzi* dalam mengiringi proses *nyangku* yang biasanya digelar pada hari Senin atau Kamis pada Bulan Mulud. Acara pensucian benda-benda peninggalan tersebut merupakan titik

puncak acara *nyangku* yang merupakan prosesi acara ritual. Kesenian *gembyungan* dalam upacara *nyangku* ini terbagi 3 bagian, yaitu pada malam hari sebelum upacara *nyangku*, pada prosesi upacara *nyangku* itu sendiri dan sehari setelah upacara *nyangku*. Sebelum berkesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku* para seniman *gembyungan* ini berpuasa terlebih dahulu selama 1 bulan penuh. Pada saat sahur dan berbuka puasa mereka hanya memakan sayuran tidak diperkenankan memakan makanan hewani. Hal ini bertujuan untuk mensucikan diri.

Istilah *gembyungan* adalah sebutan masyarakat panjalu terhadap kesenian yang menggunakan waditra terebang ini, selain itu masyarakat panjalu biasa menyebut waditra terebang dengan istilah *gembyung*. *Gembyungan* merupakan kesenian yang menitikberatkan pada unsur ritmis dan melodis. Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, *gembyungan* merupakan instrumen tepuk/pukul yang dibunyikan secara interlocking dan bersifat ritmis. Sedangkan unsur melodis yaitu pada vokal yang dilantunkan secara bersamaan. Penyajian vokal dalam kesenian *gembyungan* ini adalah berupa lantunan shalawat yang berasal dari kitab *Al-Barzanji* yang didalamnya berisikan syair-syair tentang kisah Nabi Muhammad SAW. Dari segi penyajiannya, seni *gembyungan* ini masih menggunakan aturan-aturan lama, seperti proses penyajiannya yang baku, pola tabuhnya, maupun lagu-lagu yang dimainkannya.

Pemain seni *gembyungan* dalam mengiringi proses *nyangku* ini berjumlah 11 orang pemain inti, 3 orang sebagai pemain cadangan. *Gembyungan* ini terdiri dari waditra *dog dog*, *jidor*, *tojo*, *kempyang*, dan *gembyung indung*.. Grup kesenian *gembyungan* yang berasal dari Desa Kertamandala ini merupakan grup kesenian inti yang selalu dilibatkan dalam setiap diadakan upacara *nyangku* sehingga tidak sembarang orang yang bisa memainkan instrumennya. Hal menarik perhatian peneliti adalah bahwa para pemain seni *gembyungan* tersebut, merupakan orang-orang yang berasal dari garis keturunan Prabu Hariang Kuning, dan hanya merekalah yang berhak memainkannya.

Seni *gembyungan* menyajikan beberapa lagu potongan surat *Al Barzanji* yang digunakan dalam upacara *nyangku* tersebut. Seni *gembyungan* memiliki

ritme *gembyungan* yang variatif (berbeda). Variasi tepukan *gembyungan* tersebut menjadi ciri khas dari seni *gembyungan* yang berada di Desa Kertamandala dalam upacara *nyangku*. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul **KESENIAN GEMBYUNGAN PADA UPACARA NYANGKU DI DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS**. Semoga dengan adanya penelitian ini kesenian *gembyungan* lebih berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dan para wisatawan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yakni Bagaimana Kesenian *Gembyungan* Pada Upacara *Nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat terbentuknya grup seni *gembyungan* yang dipertunjukan dalam upacara *nyangku*?
2. Bagaimana proses pertunjukan seni *gembyungan* pada upacara *nyangku*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui, menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan riwayat terbentuknya grup seni *gembyungan* yang dipertunjukan dalam upacara *nyangku*.

- b. Mendeskripsikan proses pertunjukan kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. *Peneliti* dapat menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan khususnya dalam memperoleh gambaran tentang keistimewaan dari kesenian tradisional *gembyungan* pada upacara *nyangku* dilihat dari riwayat dan proses pertunjukannya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.
2. *Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI* penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana seni dari salah satu kajian skripsi ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya kesenian *gembyungan*. Selain itu juga dijadikan sebagai wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
3. *Masyarakat* sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat, tentang kekayaan kesenian tradisional di Kabupaten Ciamis terutama kesenian *gembyungan*.
4. *Stoke holder* penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah pelestarian kebudayaan-kebudayaan daerah di Kabupaten Ciamis khususnya Desa Panjalu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: Musik Ansambel, Teknik Vokal, Unsur-Unsur Karawitan, Bentuk Penyajian, Fungsi Seni, Sistem Pewarisan, Struktur Pertunjukan Seni, Sejarah Nyangku, Kesenian Tradisional Gembyungan

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: Lokasi dan subjek penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Instrumen

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi: Hasil Penelitian: Riwayat Grup Kesenian *Gembyungan* Pada Upacara *Nyangku*, *Nayaga* Grup Kesenian *Gembyungan*, Instrumen Kesenian *gembyungan*, Organologi Waditra *Gembyungan*, Proses Pertunjukan Kesenian *Gembyungan* Pada Upacara *Nyangku*, Lagu-lagu yang Dimainkan, Tata Busana. Pembahasan: Riwayat Grup Kesenian *Gembyungan* yang digunakan pada Upacara *Nyangku*, Proses Penyajian Kesenian *Gembyungan* pada Upacara *Nyangku*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, meliputi: Kesimpulan, Saran.

